

Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak

Aulia Arsila Wigaringtyas^{1✉}, Sri Katoningsih¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3706](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706)

Abstrak

Salah satu kegiatan kesenian yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik anak adalah menari. Hubungan gerak tari dengan gerak anak adalah gerak tari sangat erat kaitannya dengan gerak anak. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak sesuai tarian akan menciptakan motorik anak menjadi lebih kreatif dan berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi perkembangan motorik pada anak usia dini melalui tari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggambarkan isi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kajian ini menunjukkan bahwa kegiatan perkembangan motorik direncanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dapat ditinjau dengan indikator perkembangan motorik sesuai tahapan perkembangan anak. Berdasarkan hasil kajian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan motorik kasar melalui kegiatan tari tradisional sangat efektif untuk anak.

Kata Kunci: *anak usia dini; motorik kasar; tari tradisional*

Abstract

One of the art activities that can help improve children's motor development is dancing. The relationship between dance movements and children's movements is that dance movements are very closely related to children's movements. The relationship between dance movements and children's gross motor skills, namely dance movements, is closely related to children's gross motor skills, therefore if the child can move according to the dance, it will make the child's motor skills more creative and developed. The purpose of this research is to describe the function of motor development in early childhood through dance. This type of research is descriptive qualitative and describes the contents of the field. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study shows that motor development activities are planned based on the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) which can be reviewed with indicators of motor development according to the stages of child development. Based on the results of the study it can be concluded that gross motor activities through traditional dance activities are very effective for children.

Keywords: *early childhood; rough motorik; traditional dance.*

Copyright (c) 2023 Aulia Arsila Wigaringtyas, Sri Katoningsih

✉ Corresponding author :

Email Address : a520190003@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)

Received 2 October 2022, Accepted 7 January 2022, Published 16 January 2023

Pendahuluan

Perkembangan motorik ialah mekanisme peningkatan kompetensi kognitif seorang anak. Setiap tindakan yang dilaksanakan oleh seorang anak ialah hasil interaksi yang kompleks antara beragam elemen serta sistem dalam tubuh (Lestariani et al., 2019). Motorik kasar meliputi nonlokomotor, lokomotor, serta manipulatif gerak. (Delia & Yeni, 2020). Motorik adalah istilah yang mencakup komponen yang berhubungan dengan kebugaran dan dikaitkan juga dengan kapasitas gerak yang lebih lanjut. Kompetensi motorik halus ialah gerakan yang hanya dilaksanakan oleh beberapa otot kecil seperti jari jemari, sementara kompetensi motorik kasar ialah gerakan yang melibatkan otot besar, seperti otot tangan serta kaki (Rizka, 2020). Pemberian rangsangan perlu dilakukan oleh seorang pendidik dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang bisa mengembangkan motorik kasar anak (Ilmi et al., 2022). Motorik kasar erat kaitannya dengan jasmani, sehingga tubuh kuat, sehat, cekatan, melaksanakan beragam gerakan baik meniti, berlari, merangkak, bergelantungan, merayap (Rosdiana, 2018).

Menari adalah satu kesenian yang bisa membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Menari berpotensi untuk meningkatkan kemampuan fisik dan motorik bayi. Gerak tari berhubungan dengan gerak anak adalah gerak tari berhubungan dengan gerak anak. Jenis permainan ini memungkinkan anak untuk mencurahkan ekspresi dirinya lewat permainan dan musik, sehingga meningkatkan keterampilan motorik pada anak. Gerak tari serta motorik kasar anak yakni gerak tari yang sangat berhubungan dengan motorik kasar anak sebab gerak anak memicu beberapa gerakan yang berarti bagi anak, sebab anak dapat bergerak apa saja akan membentuk motorik anak menjadi semakin kreatif (Rohman & Astini, 2013)

Menari dapat membentuk sikap positif dan membentuk sikap mendalam dan pembentukan jiwa, Tari juga dapat membantu meningkatkan perkembangan emosi bayi. Rangsangan yang diberikan dalam tari berupa emosi dapat menggugah emosi anak, menari melatih kepekaan pendengaran anak melalui irama musik, menari dapat mengenalkan anak pada ruang yang akan digunakan, menari dapat mengenalkan anak pada ruang yang Menari lebih dari sekedar cara untuk meningkatkan motorik anak keterampilan; itu juga dapat meningkatkan kreativitas mereka, status keuangan mereka, dan kesejahteraan emosional mereka.

Saat anak berusia sekitar 4-5 tahun, ia dapat mulai mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat bagi tubuhnya, seperti berjalan, berbicara, dan makan. Setelah 5 tahun pertumbuhan signifikan dalam koordinasi lebih baik yang juga mengikutsertakan otot kecil yang dipakai guna melempar dan lainnya, anak bisa melaksanakan kegiatan mandiri dengan baik, khususnya keterampilan motorik kasar. Jika keterampilan motorik anak di atas rata-rata, ia akan lebih cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, pengembangan kognitif, dan pengembangan keterampilan motorik. Kualitas motorik ditentukan oleh berapa lama seorang bayi telah melakukan tugas-tugas motorik dengan tingkat keberhasilan tertentu. Ketika tugas motorik berhasil diselesaikan, motor beroperasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Pembelajaran seni tari ialah pengembangan keterampilan dasar dalam bidang fisik yang tujuannya untuk membantu keterampilan motorik anak. Secara lebih spesifik, program menitikberatkan pada topik-topik pendidikan di TK yang relevan dengan pengembangan keterampilan motorik, seperti kegiatan yang meningkatkan gerakan tanaman, binatang, dan alam dengan meningkatkan kaki, tangan, serta kepala, selaras dengan ritme musik (Widiyanti, 2018).

Ada tiga unsur utama dalam seni tari yang dapat dijadikan acuan yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga adalah adaptasi rentang gerak yang dilakukan terhadap bentuk tubuh. Wirama adalah kesesuaian gerak dengan musik atau suasana yang mendukung gerak. Wirasa merupakan penyesuaian terhadap semangat setiap gerak yang dilakukan Jenis tarinya adalah tari tradisional, tari kreasi baru, tari klasik, serta tari modern. Ada tiga unsur utama

dalam seni tari yang dapat digunakan untuk membuat acuan: wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga adalah penyesuaian rentang gerak dengan bentuk tubuh. Wirama adalah gerak selaras dengan musik atau suasana yang mendukung gerak. Wirasa adalah penyesuaian terhadap semangat yang dilakukan. Ada empat jenis tarinya: klasik, baru, tradisional, dan modern. Kemampuan mendengarkan musik merupakan salah satu metode untuk membantu anak mengekspresikan perasaan dan emosinya. Menurut laporan, anak-anak menikmati musik dan tarian. Menari bersama dapat meningkatkan perkembangan fisik bayi. Menari memerlukan keseimbangan, keserasian gerak tubuh, serta kelenturan otot, bukan hanya tangan dan kaki, tetapi juga gerak tubuh. Tahap tari juga mempercepat perkembangan keterampilan motorik anak dengan membiarkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu melaksanakan beberapa hal yang mereka gemari (Munawaroh et al., 2020). Misalnya, pada saat seorang remaja berusaha untuk mencapai kemandirian dan harus bergantung pada dukungan orang lain, mereka menjadi depresi serta senantiasa melakukannya, sehingga remaja tidak mampu untuk mandiri (Sunanto et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran pada tari juga dapat membantu kebutuhan akan ekspresi dan kreasi geraknya selain sebagai Latihan pada Gerakan dasar anak sehari-hari. Belajar menari itu wajib, tetapi mengajar anak melalui penghayatan, memberikan ilustrasi tentang gerak dasar tari untuk memberikan kesempatan mengungkapkan ekspresi gerak selaras dengan kompetensinya. Improvisasi pengajar akan mengerti taraf kompetensi anak untuk menginterpretasikan pemahaman mengenai gerak anak (Sutini, 2018a). Kegunaan tari pendidikan yakni memacu sifat-sifat yang aktif, imajinatif, terpuji, ekspresif, sikap sadar, estetis, serta apresiatif (Wati, 2018).

Tujuan pendidikan seni tari anak adalah agar anak belajar membaca dan menulis sesuai dengan kemampuannya. Mulailah berkreasi agar Anda bisa terus mengungkapkan perasaan Anda kepada semua anak Anda. Seni tari berkaitan dengan gerakan tubuh manusia. Bertambahnya usia anak dapat meningkatkan kemampuan motoriknya (Sari, 2018). Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan guna memahami lebih jauh tentang tari tradisional yang dapat membantu anak-anak di TK Al Huda Laweyan Surakarta untuk meningkatkan IQ mereka.

Penelitian ini mengambil referensi penelitian terdahulu dari judul Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang mengikuti ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapansapi dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Irani et al., 2021). Letak perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada aspek perkembangannya, penelitian terdahulu menggunakan aspek perkembangan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak lewat kegiatan Tari, Tari Karapan sapi yang memberikan anak kepercayaan diri untuk percaya pada gerakan tariannya dengan sikap yang positif yaitu semangat, lewat tarian, anak-anak bisa merasakan kebahagiaan, kegembiraan, kebebasan, dan memacu kreativitas anak untuk bergerak aktif. Akibatnya, tugas meningkatkan laju pertumbuhan bayi menjadi sangat penting.

Dari penelitian yang dilakukan di TK Al Huda Laweyan Surakarta, baik tari tradisional seperti seni tari, peningkatan motorik anak yaitu anak-anak belajar bergerak dengan otot besar mereka, dan kemampuan mengkoordinasikan kepala, tangan, dan kaki telah ditemukan. Semakin mudah belajar menyanyi, semakin bahagia anak itu. Dalam hal ini, anak ingin terus mengekspresikan dirinya, dan keterampilan motoriknya akan terus meningkat.

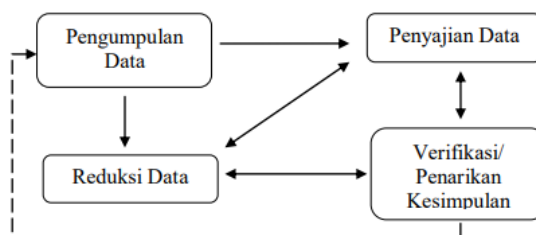
Metodologi

Penulis ingin melihat Bagaimanakah menghasilkan Kompetensi Motorik Kasar Anak lewat kegiatan tari tradisional di TK Al Huda Laweyan Surakarta di penelitian ini. Sebab tujuan dari penelitian ini ialah guna menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kompetensi motorik pada anak, maka penelitian ini memakai metode kualitatif.

Kajian ini dilakukan melalui lapangan yang langsung berhubungan dengan tari kegiatan di sekolah. Sehingga jenis penelitian yang paling banyak dilaksanakan ialah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berwujud kata - kata tertulis / lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Hafida, 2013). Data kualitatif diperoleh dari kumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Peneliti menyelaraskan dengan fokus problematika serta tujuan dalam melaksanakan analisis kepada semua temuan di lapangan, peneliti menyelaraskan dengan fokus problematika serta tujuan penelitian yang hendak dicapai (Sutini, 2018b)

Penelitian berlangsung satu bulan, dari akhir September hingga akhir November, di JL. SIWALAN NO.35 RT.02/XIV Kerten Kec. Laweyan Kab/Kota Surakarta. Subyek peneliti adalah 2 orang guru sebagai responden untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah guna memacu keterampilan motorik lewat acara tari tradisional di TK Al Huda Laweyan Surakarta. Kemudian berdasarkan proses observasi di TK tersebut, peneliti menuliskan data yang sudah terkumpul. Ada beberapa metode untuk mengumpulkan informasi di tahap pengumpulan data yakni dokumentasi, observasi serta wawancara. Data dilakukan melalui wawancara mengenai kegiatan tradisional di TK al Huda Laweyan Surakarta, selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung terhadap kompetensi motorik kasar lewat kegiatan tari tradisional di TK Al Huda Laweyan Surakarta.

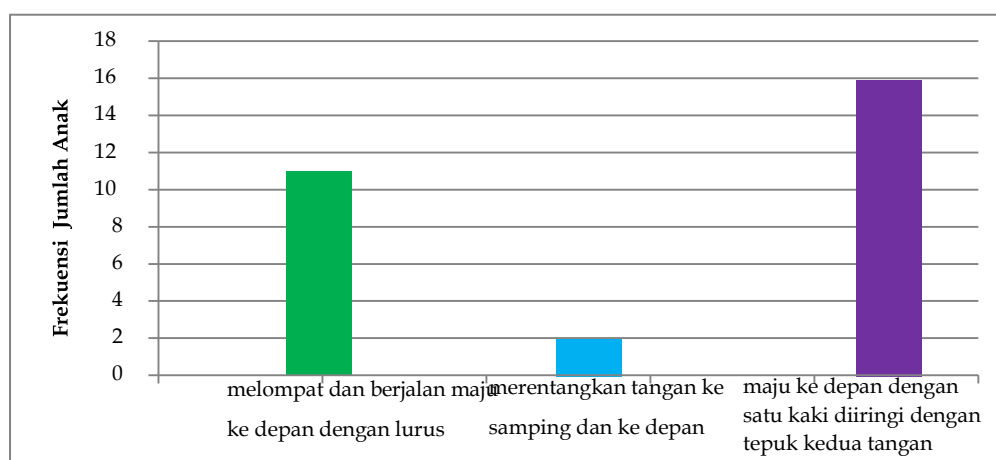
Teknik data menggunakan prinsip Miles dan Huberman dengan berfokus pada 4 langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyimpanan data, serta pengambilan data (Afni & Khasanah, 2021). Tahapan Penelitian diilustrasikan di gambar 1



Gambar 1. Tahap Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi motorik kasar pada anak lewat kegiatan tari tradisional yang sudah terlaksana dan tingkat pencapaian perkembangan gerak tari tradisional di TK Al Huda bisa dilihat dari grafik 1 pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Pencapaian Motorik Kasar Anak

Kemampuan anak merentangkan tangan ke samping dan kedepan yang Mulai Berkembang (MB) sejumlah 2 anak (7%), sedangkan anak yang melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 11 anak (38%) dan kemampuan anak maju ke depan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk kedua tangan berkembang sangat baik (BSB) dengan jumlah 16 anak (55%). Grafik 1 dapat dibuat tabel seperti tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Lewat Kegiatan Tari Tradisional

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Anak mampu melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus	11	38%
2	Anak mampu merentangkan tangan ke samping dan kedepan sambil mengayunkan lengan	2	7%
3	Anak bisa maju ke depan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk kedua tangan	16	55%
Jumlah		29	100%

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil pengembangan gerak tari tradisional terdapat 11 anak termasuk dalam kategori Anak mampu melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus, 2 peserta didik dalam presentase 7% termasuk dalam kategori termasuk dalam kategori Anak mampu merentangkan tangan ke samping dan kedepan sambil mengayunkan lengan dan 16 peserta didik mencapai 55% termasuk dalam kategori Anak mampu maju ke depan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk kedua tangan. Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, bisa dikatakan bahwa kemampuan tahapan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan tari tradisional pada penelitian ini yaitu: 1) Anak mampu maju ke depan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk kedua tangan yaitu berkembang sangat baik (BSB), 2) Lebih dominannya kemampuan Anak merentangkan tangan ke samping dan kedepan sambil mengayunkan lengan Mulai Berkembang (MB) dibanding BSH (Berkembang Selaras Harapan), 3) Kemampuan Anak mampu melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus BSH (Berkembang Selaras Harapan) dibanding BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tari tradisional ialah jenis tari yang memperlambat pertumbuhan. Ini dilakukan pada akhir setiap generasi (Kasmahidayat et al., 2022). Tari mendorong kreativitas anak-anak melalui aktivitas dan aktivitas yang mendorong tumbuh kembang dengan cara yang menyenangkan. Seni tari memiliki waktu untuk meningkatkan keterampilan kreatif dasar anak-anak. Unsur kreativitas dalam seni tari terlihat saat anak mengungkapkan idenya untuk menciptakan tari gerak. Belakangan, dia menyuruh anaknya untuk berani pikirannya. Peran orang tua juga sangat penting dan dominan dalam membentuk motorik kasar anak melalui kegiatan tari. Karakter seorang anak merupakan keuntungan yang sangat besar bagi mereka, terutama dalam mengembangkan potensi diri, karena setiap orang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kehadiran orang dewasa yang dapat mengajar dan membimbing anak untuk menemukan dan mengembangkan potensinya sangatlah mengembirakan.

Tari *Dongklak* yang digunakan di TK Al Huda Laweyan Surakarta. Tari dolanan ini berdampak negatif bagi anak-anak yang sedang asyik bermain dengan gurunya. Mereka bermain sama, rukun, dan menggambarkan suasana yang berenergi di masa kecil (Ningrum, 2021). Temuan menunjukkan bahwa Guru secara teratur memberikan contoh permainan kepada anak, dan anak berpartisipasi dalam permainan tersebut. Guru mengartikulasikan gerak sedemikian rupa saat contoh gerak diberikan, sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan mudah. Strategi guru juga diterapkan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Pemberian contoh berhitung dari satu sampai delapan dengan kalimat tanpa

iringan. Seorang anak diajari langkah demi langkah bagaimana mereduksi gerakannya seperti yang diarahkan oleh gurunya.

Peneliti mengamati anak dengan kemampuan motorik kasar dengan melakukan kegiatan menari seperti anak sudah mampu melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus, beberapa anak juga sudah bisa membedakan antara melompat dan meloncat, anak juga mampu merentangkan tangan ke samping dan kedepan sambil mengayunkan lengan, dan yang terakhir anak mampu maju ke depan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk kedua tangan. Suasana kegiatan tari di TK Al Huda Laweyan Surakarta terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Tari

Program tari tradisional di TK Al Huda Laweyan Surakarta dilaksanakan dua kali dalam sebulan. TK Al Huda Laweyan Surakarta ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjukkan kekayaan budaya Indonesia melalui latihan tradisional yang dikenalkan kepada anak-anak. Perkembangan motorik anak lewat tari tradisional bisa tumbuh dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran taman kanak-kanak serta motivasi internal dan eksternal anak. Tari *Dongklak* ialah tari kreasi baru yang selaras dengan aturan tari anak usia dini, tari yang selaras dengan ciri tari anak usia dini, tari elaras ssesuai dengan ciri tari anak usia dini. Hasilnya, anak-anak dapat memperoleh manfaat dari belajar dan menerima manfaat yang sesuai dengan usianya. Anak juga bisa belajar tentang berbagai topik yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Hasil dari tarian ini konon dapat meningkatkan tidak hanya kompetensi motorik anak, namun kecerdasan anak yang lain, seperti kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal.

Ketika seorang anak siap untuk membantu mengkoordinasikan antara Gerakan Tangan, Kepala, dan Kaki, guru akan menyarankan agar mereka membandingkan perbedaan antara Tangan Kanan, Tangan Kiri, Kaki Kanan, serta Kaki Kiri setelah mereka mempelajarinya. mereka. Kemudian guru akan menyarankan untuk membandingkan Tangan Ke Depan, Tangan Ke Samping, Kaki Lompat, Kaki Kiri, Kaki Lompat, dan Kaki Kir Cerita ini menjelaskan kepada seorang anak kecil mengenai beberapa gerakan menari yang meliputi suatu gerakan yang lurus ke depan, tangan ke depan, serta ke belakang, serta cara melaksanakan tugas jingkat.

Di penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 2 subyek, yaitu Guru A dan Kepala Sekolah yang telah selaras dengan tahap perkembangan Standar Taraf Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) seperti yang dilampirkan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kegiatan Tari Tradisional guna meningkatkan kompetensi Motorik Kasar Anak

No	Stppa	Pertanyaan	Interviewer	Hasil Wawancara
1	Melaksanakan gerakan tubuh dengan terkoordinasi guna melatih kelenturan, keseimbangan, serta kelincahan	Bagaimana cara guru melatih keseimbangan pada anak yang berhubungan dengan tari? Cara apa saja yang bisa melatih kelenturan yg berhubungan dengan tari? Bagaimana cara guru melatih kelincahan pada anak yg berhubungan dengan tari?	Guru A	"Anak terlebih dahulu diperkenalkan gerakan-gerakan dasar agar anak memahami gerakan dengan irama musik. Sebelum guru melatih keseimbangan, kelincahan dan kelenturan pada anak, guru terlebih dahulu mementingkan agar anak focus terhadap apa yang diajarkan dan yang paling penting anak ada minat untuk bergerak terlebih dahulu"
2	Melaksanakan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian / senam	Gerakan apa saja yang ada pada tari tersebut yang dibuat guru untuk mengkoordinasi antara tangan kaki dan kepala? Boleh dijelaskan? Apakah ada anak yang belum bisa mengikuti gerakan yang mengkoordinir tangan kaki dan kepala? Jika ada, apa ada cara khusus untuk ibu mencontohkan kepada anak tersebut?	Kepala Sekolah	"Guru secara perlahan memberikan contoh gerakan di depan alun-alun kepada siswa dan siswa mengikuti gerakan guru. Pada saat diberikan contoh gerak, guru mengartikulasikan gerak sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran"
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Apakah ada gerakan yang bisa menggunakan ketrampilan tangan kanan dan kiri pada tari tersebut jika ada gerakan seperti apa? - Bagaimana sikap ibu jika anak mengalami kesulitan saat mengikuti gerakan koordinir tangan kanan dan kiri?	Guru A	"Cara guru untuk melatih koordinasi antara Gerakan tangan, kepala dan kaki yaitu pertama anak harus mengetahui anggota tubuh terlebih dahulu karena itu adalah dasar seperti membedakan antara tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, kaki kiri setelah mereka sudah mengetahui lalu guru mencoba untuk menggerakkan tangan ke depan, tangan ke samping, kedua kaki lompat ke depan, lompat ke belakang begitu pula dengan angkat satu kaki kanan dan sebaliknya, kepala geleng ke kanan, kepala geleng ke kiri, tetapi jika untuk Gerakan koordinir harus dijelaskan terlebih dahulu ke samping kanan kiri lalu digabung Gerakan tersebut"

Istilah “tari” mengacu pada ekspresi emosi buatan manusia yang mengharuskan semua anggota tubuh bekerja sama untuk menghasilkan ekspresi dengan tujuan tertentu yaitu ekspresi emosi untuk dibagikan kepada orang lain (Liya & Katoningsih, 2022). Tari adalah media yang dapat secara efektif menyebutkan isyarat estetika bagi anak-anak muda yang mengetahui berbagai unsur-unsur Seni dari jenis-jenis Seni, seperti Gerakan. Tari merupakan media yang tepat untuk memperkenalkan Aspek-Aspek tersebut kepada anak-anak (Hartono et al., 2021). Adanya pembelajaran tari di TK, antara lain dapat mengembangkan kompetensi motorik kasarnya, dalam juga mengembangkan kompetensi melihat, mengingat hasil pengamatannya, serta pengalamannya, bagi anak. Metode yang digunakan disini adalah memberi makna gerakan yang dapat membuat anak aktif dan energik, terutama pada saat menumbuhkan gerakan dasar.

Menari sangat bermanfaat bagi anak kecil. Bukan hanya di ranah keterampilan otomotif, tapi di setiap aspek kesejahteraan anak. Dengan jangka waktu ini, seorang anak juga dapat belajar tentang banyak generasi yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Anak-anak juga dapat mengekspresikan diri mereka saat berpartisipasi dalam pertunjukan musik dan liris gerakan militer. Hasil dari sesi pelatihan ini tidak hanya dapat memacu kompetensi motorik anak namun kompetensi belajar yang lain pula, seperti kinestetik dan keterampilan interpersonal. Fungsi tari pada anak usia dini tidak hanya menjadi media upacara ritual, hiburan / tontonan seperti fungsi tari secara umum, tidak hanya sebagai sarana ekspresi serta kreativitas (Astini, 2013).

Seorang anak akan menjadi kreatif dan mengembangkan imajinasi kreatifnya berdasarkan aktivitas dan jiwanya setelah melalui proses bimbingan untuk menghasilkan sensasi estetik, apprehensif, ekspresif, dan ekspresi diri di dalam tubuh (Dyani, 2020). Berikut manfaat yang diperoleh seorang anak dari belajar berbicara bahasa Arab: 1. Tari sebagai alat untuk memahami dan menganalisis fungsi tabung 2. Tari sebagai alat retraksi tubular 3. Tari sebagai alat sosialisasi; 4. Tari sebagai persagaan kaidah ilmiah 5. Menggunakan tarian sebagai alat untuk mengidentifikasi ciri. Pendidikan seni tari elemen dari pendidikan yang berkualitas, anak memiliki rasa ingin tahu, kegembiraan, tawa, gerakan, kebebasan, dan kreatifitas. Model pengajaran tari tradisional pada anak dapat membuat anak tidak bosan (Zhang, 2015). tidak hanya mengajarkan gerak, tetapi tari juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai kehidupan sehari-hari pada anak. Setiap gerakan anak memiliki arti tersendiri. Belajar seni tari dapat melatih kecerdasan anak untuk menghafal dan mengingat gerak. Gerak tari ialah bahasa dasar gerak untuk mengkomunikasikan gagasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam menari. Di sisi lain, menari adalah pengalaman fisik yang paling penting dalam kehidupan anak, oleh karena itu dapat dikatakan gerak itu sendiri penting digunakan dalam tarian tradisional (Desfiarni & Astuti, 2021).

Gerak dalam tari ialah gerak yang indah, yang sudah mengalami stilisasi serta mempunyai pola ritmis (Astuti et al., 2016). Anak yang berkembang selaras dengan yang diharapkan ialah anak yang aktif mengikuti latihan tari, serta juga anak dapat mengikuti gerak yang diajarkan pengajar, sehingga anak lebih mudah berkembang selaras dengan harapan pengajar. Beberapa gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, lewat beberapa gerakan tari anak akan bisa mengekspresikan dirinya melalui gerak tari serta irama musik sehingga motorik kasar anak dapat mengalami perkembangan (Nurmaya et al., 2020). Gerakan dasar inilah yang dibutuhkan sejak dini khususnya di TK agar mampu untuk mendukung kemampuan gerak nantinya, Karena usia ini merupakan kesempatan untuk anak meningkatkan potensinya. (Fitri et al., 2018). Ketika anak-anak mencapai usia tertentu, mereka beralih dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Ini tidak berarti bahwa ada penurunan sentimen, melainkan ada berbagai faktor yang bekerja. Improvisasi seperti ini merupakan bentuk perkembangan anak yang dapat menimbulkan eksplorasi yang menarik (Geršak, 2015). Metode pengajaran dan pembelajaran tradisional adalah cara yang baik untuk menggabungkan dan mengembangkan karakter anak muda, memperkuat pemahaman anak

muda tentang budaya mereka sendiri, mengembangkan kebiasaan baik pada anak kecil, dan mengurangi kepekaan indera (Daryanti & Jazuli, 2019).

Pembelajaran seni tari sesuai dengan kemampuan motorik anak yang sedang berkembang, faktor genetik yang mempengaruhi perkembangan dan kematangan motorik. Ketika seorang anak melakukan gerakan tari, mereka mengekspresikan ide dan kesan baik dari faktor internal maupun eksternal (Wulandari, 2017). Lebih banyak manfaat belajar gerak tari berdasarkan hubungan anak-orang tua dapat ditemukan. Agar tujuan proses pembelajaran tercapai seefektif mungkin, perlu digunakan metode pengajaran gerak tari dan nyanyian anak yang tepat. Melalui proses ini, anak-anak dapat mengekspresikan diri secara kreatif meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Tsompanaki, 2019). Tugas diulangi beberapa kali sampai anak paham dan mempraktekkan pelajarannya. Motif gerak semacam olah tubuh tetapi telah dibentuk serta dilengkapi dengan jangkauan yang memenuhi kaidah di suatu tarian (Wirsa & Mayar, 2020). Guru Taman Kanak-Kanak kedepannya dapat bervariasi untuk memberikan rangsangan motorik kasar pada anak untuk mengembangkan kemampuan perkembangan motorik dan penciptaan tarian yang tak kalah menariknya dengan tari kreasi (Safitri & Agustinus, 2017). Program tari untuk anak usia dini sangat menarik dan gerakan fisik yang dipakai sesuai untuk anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya (Kapodistria & Chatzopoulos, 2022).

Berdasarkan temuan observasi penelitian, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari, memungkinkan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik dan ikatan dengan guru mereka. Pendidikan tari tradisional dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Pembelajaran tari membantu anak untuk menyelaraskan koordinasi dengan anggota tubuh anak di semua gerakan anak, Praktek tari yang dilakukan tidak sulit dan sederhana.

Simpulan

Kegiatan Tari jika selalu dipelajari kepada anak dapat membawa manfaat seperti meningkatkan kemampuan motorik kasar dan dapat menjadi sarana pelestarian budaya dan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, Gerakan-gerakan tari yang dikreasikan akan tertanam pada diri anak dan dipraktikkan anak dengan terampil. Berdasarkan pembahasan dan pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan Tari Tradisional yaitu Tari *Dongklak* memberikan dampak positif untuk melatih kompetensi motorik kasar pada anak di TK Al Huda Laweyan Surakarta bisa dilihat dari berbagai aspek dimana anak melakukan Gerakan tari nya sudah berkembang baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT, Orangtua, TK Al Huda Laweyan Surakarta yang sudah memberikan waktu dan tempatnya untuk penelitian saya, dan Dosen Pembimbing yang sudah membimbing saya hingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Afni, U., & Khasanah, N. (2021). Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(2), 164-172. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4756>
- Astini, N. K. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Seni Tari Berbantuan Media Audio Cassette Tape Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kiasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/997>
- Astiti, M. L., Marijono, M., & Indrianti, D. T. (2016). Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Gandrung Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Banyuwangi Tahun 2015/2016. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 24.

- <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4316>
- Daryanti, F., & Jazuli, M. (2019). *Teaching Tradition Dance in Children Building Indonesian characters*. 255(Icade 2018), 210–213. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.48>
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/570>
- Desfiarni, & Astuti, F. (2021). Transformation of Traditional Indang Dance to Entertainment Dance. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539(Icla 2020), 323–329. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.058>
- Dyani, P. L. (2020). *Creating Dance with Children Based on Traditional Games*. 419(Icade 2019), 251–253. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.058>
- Fitri, M., Sultoni, K., Jajat, J., & Lasrina, O. (2018). *Effect of Locomotor Creative Dance on Student Motor Skills Development*. April 2020, 760–763. <https://doi.org/10.5220/0007069807600763>
- Geršak, V. (2015). Dance in the Slovenian kindergarten curriculum. *Journal for Pedagogical Theory and Practice*, 64(3), 399–410. <https://hrcak.srce.hr/151355>
- Hafida, A. R. (2013). Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok a Di Tk Laboratorium Pg- Paud Fip Unesa Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/1171>
- Hartono, Cahyono, A., & Kusumastuti, E. (2021). Warok dance: A medium of child aesthetic fulfillment. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2), 242–249. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090212>
- Ilimi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari semut*. 1–10. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/172>
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>
- Kapodistria, L., & Chatzopoulos, D. (2022). A Greek traditional dance program for improving balance of young children. *Research in Dance Education*, 23(3), 360–372. <https://doi.org/10.1080/14647893.2021.1980525>
- Kasmahidayat, Y., Munsan, S. D., Budiman, A., & Rohayani, H. (2022). The Implementation of the Sundanese Traditional Dance Training Model for Students at the Kusuma Art Studio Bekasi. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 665(Icade 2021), 336–339. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.071>
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran tari kreatif terhadap kemampuan motorik kasar kelompok b gugus i kecamatan banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>
- Liya, A., & Katoningsih, S. (2022). The Development of Learning the Arts of Dance to the Ability of Early Childhood Gross Motor Development. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12107>
- Munawaroh, N., Huda, H., & Fadlan, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.69>
- Ningrum, D. P. (2021). Implementation of Extracurricular Activities of Dolanan Dance As a Strengthening Implementation of Character Education. *Warta Pendidikan | E-Journal*, 5(7), 33–37. <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/wp/article/view/25>
- Nurmaya, I., Mering, A., & Ali, M. (2020). Perkembangan Keterampilan Motorik Melalui

- Kegiatan Menari Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43689>
- Rizka, A. D. M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Badui Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ngabean 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(9), 107-108. <https://doi.org/10.31851/peknik.v2i2.4042>
- Rohman, A. M., & Astini, S. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1-7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin Pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.29210/3003277000>
- Safitri, N., & Agustinus. (2017). Stimulation Dance Creations Art On Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda TK Semarang. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 6(1), 39-42.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/15785>
- Sari, A. T. R. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Kelompok Bermain PAUD LAB School Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Seling*, 4(1), 1-12.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/151>
- Sunanto, Mariati, P., & Suryanti, Y. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Pitik Cilik untuk Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mekar Sari Kecamatan Wonocolo Surabaya. *Sentra Cendekia*, 1(1), 22-28. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1190>
- Sutini, A. (2018a). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Sutini, A. (2018b). Penggunaan Media Alam Sekitar Dengan Metode Kreatif Untuk Merangsang Motorik Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10370>
- Tsompanaki, E. (2019). The Effect of Creative Movement-Dance on the Development of Basic Motor Skills of Pre-School Children. *Review of European Studies*, 11(2), 29. <https://doi.org/10.5539/res.v11n2p29>
- Wati, E. R. (2018). Tari Merak Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik kasar Anal Tunagrahita Ringan Di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(1), 1-16.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/23354>
- Widiyanti, D. (2018). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Lenggang Raflesia pada Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 229-241.
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1518>
- Wirsa, O., & Mayar, F. (2020). Pembelajaran Seni Tari terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Ensiklopedia of Journal*, 21(2), 20-27.
<https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/386>
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1-18. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/pembelajaran-olah-gerak-dan-tari-untuk-anak-usia-dini.pdf>
- Zhang, L. (2015). *Research on Embedded Teaching Model of Preschool Dance*. *Icemit*, 253-256.
<https://doi.org/10.2991/icemit-15.2015.54>